

KOHESIVITAS TEMAN SEBAYA DALAM KONFORMITAS PADA REMAJA SEKOLAH

Kartika Martasari¹, Desy Arisandy²

Mahasiswa Universitas Bina Darma¹, Dosen Universitas Bina Darma²

Jalan Jenderal Ahmad Yani No.3 Palembang

Sur-el : kartikamartasari51@gmail.com¹, desy.arisandy@binadarma.ac.id²,

Abstract : This study aimed to determine the relationship between cohesiveness group and conformity peers in in students smk muhammadiyah 1 palembang. Dependent variable in this study is konformitas peers, while the kohesivitas kelompok an independent variable. Researched measuring instruments used the cohesiveness group scale and conformity peers scale. This research uses quantitative methods. The sample used in this study were 84 students of the SMK Muhammadiyah 1 Palembang. The results of this study found no significant association between group cohesiveness and conformity peers at SMK Muhammadiyah 1 Palembang with the value $F = 21.541$, Adjusted R Square = 0.208, $p = 0.000$ for the results of significance (p) 0,000 mean value of $p < 0,05$. so stated there was a significant relationship.

Keywords: Cohesiveness Group, Conformity, Peers.

Abstrak : Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah konformitas teman sebaya, sementara kohesivitas kelompok sebagai variabel bebas. Penelitian ini menggunakan skala Konformitas teman sebaya dan Skala kohesivitas kelompok. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 84 siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Hasil dari penelitian ini bahwa ada hubungan yang signifikan antara kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang dengan nilai $F = 21,541$, Adjusted R Square = 0,208, $p = 0,000$ karena hasil signifikansi (p) 0,000 berarti nilai $p < 0,05$. sehingga dinyatakan ada hubungan yang sangat signifikan

Kata kunci: Kohesivitas Kelompok, Konformitas, Teman Sebaya

1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Kulsum, 2013). Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan pada jenjang menengah yang mengutamakan pengembangan

keterampilan siswa. Keterampilan yang dimiliki merupakan hasil dari pembelajaran di sekolah maupun di industri.

SMK Muhammadiyah 1 Palembang mempunyai program unggulan dan eksrtakurikuler yang diantaranya adalah duta dan putra-putri SMK, bakti sosial, dan Askuter. Berbagai jenis interaksi dilakukan oleh siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Bentuk interaksi seseorang berperilaku terhadap orang lain sesuai dengan harapan kelompok bila sejumlah orang didalam kelompok mengatakan atau melakukan sesuatu, ada kecenderungan

para siswa melakukan hal yang sama. Menurut Baron dan Byrne (2008) mengemukakan bahwa konformitas adalah suatu bentuk pengaruh sosial dimana individu mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial.

Kiesler dan Kiesler (Rakhmat,2000) konformitas juga merupakan perubahan perilaku atau keyakinan karena adanya tekanan dari kelompok, baik yang sungguh-sungguh ada maupun yang dibayangkan saja. Menurut Myers (Maukar, 2013) konformitas adalah perubahan tingkah laku atau keyakinan sebagai hasil dari tekanan dalam kelompok yang terasa nyata ataupun dalam bayangan

Baron dan Bryne (2005) mengemukakan konformitas memiliki ciri-ciri antara lain; (a) kesepakatan (pengaruh sosial yang meliputi permintaan langsung dari seseorang kepada orang lain); (b) kepatuhan (bentuk pengaruh sosial dimana satu orang memerintahkan seseorang atau lebih untuk melakukan sesuatu dan mereka pun melakukannya); (c) indokrinasi (menerima aturan-aturan dari kelompok tanpa bertanya agar dapat menjadi anggota); (d) norma sosial (aturan-aturan bagaimana individu seharusnya berperilaku dalam kelompok)

Adapun aspek-aspek menurut Sears, dkk (2009) mengemukakan secara eksplisit bahwa konformitas teman sebaya ditandai dengan hal sebagai berikut: a). Kekompakan Kekuatan yang dimiliki kelompok acuan menyebabkan seseorang tertarik dan ingin tetap menjadi anggota kelompok. Eratnya hubungan seseorang dengan kelompok acuan disebabkan perasaan suka antara anggota kelompok serta

harapan memperoleh manfaat dari keanggotaannya. Semakin besar rasa suka anggota yang satu terhadap anggota yang lain, dan semakin besar harapan untuk memperoleh manfaat dari keanggotaan kelompok serta semakin besar kesetiaan mereka, maka akan semakin kompak kelompok tersebut. b). Kesepakatan. Pendapat kelompok acuan yang sudah dibuat memiliki tekanan kuat sehingga seseorang harus loyal dan menyesuaikan pendapatnya dengan pendapat kelompok. c) Kepercayaan. Penurunan melakukan konformitas yang drastis karena hancurnya kesepakatan disebabkan oleh faktor kepercayaan. Tingkat kepercayaan terhadap mayoritas akan menurun bila terjadi perbedaan pendapat, meskipun orang yang berbeda pendapat itu sebenarnya kurang ahli bila dibandingkan anggota lain yang membentuk mayoritas. Bila seseorang sudah tidak mempunyai kepercayaan terhadap pendapat kelompok, maka hal ini dapat mengurangi ketergantungan individu terhadap kelompok sebagai sebuah kesepakatan. d). Persamaan Pendapat. Bila dalam suatu kelompok terdapat satu orang saja tidak sependapat dengan anggota kelompok yang lain maka konformitas akan turun. Kehadiran orang yang tidak sependapat tersebut menunjukkan terjadinya perbedaan yang dapat berakibat pada berkurangnya kesepakatan kelompok. Jadi dengan persamaan pendapat antar anggota kelompok maka konformitas akan semakin tinggi. e). Ketaatan. Tekanan atau tuntutan kelompok acuan pada seseorang membuatnya rela melakukan tindakan walaupun remaja tidak menginginkannya. Bila ketaatannya tinggi maka

konformitasnya akan tinggi juga. Tekanan karena ganjaran, ancaman, atau hukuman adalah salah satu cara untuk menimbulkan ketaatan. Dengan meningkatkan tekanan terhadap individu untuk menampilkan perilaku yang diinginkan melalui ganjaran, ancaman, atau hukuman karena akan menimbulkan ketaatan yang semakin besar.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan ada tiga faktor yang mempengaruhi konformitas teman sebaya yaitu; 1) kohesivitas kelompok; 2) besar kelompok; 3) tipe dari norma sosial. Menurut Festinger (Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok. Kelompok yang tingkat kohesivitasnya tinggi lebih banyak saling berinteraksi satu sama lain, lebih kooperatif, memberikan respon yang positif sesama anggota, dan adanya konformitas sehingga hal tersebut dapat membuat rasa nyaman ketika seseorang berada dalam kelompok.

Menurut Baron dan Byrne (2005) Kohesivitas adalah sejauh mana kita tertarik pada kelompok sosial tertentu dan ingin menjadi bagian darinya. Mcshane dan Gilinow (Riduwan,2014) mengatakan kohesivitas kelompok merupakan perasaan daya tarik individu terhadap kelompok dan motivasi mereka untuk tetap bersama kelompok dimana hal tersebut menjadi faktor penting dalam keberhasilan kelompok.

Aspek – Aspek Kohesivitas Kelompok menurut Zanden (Amalia, 2012) mengemukakan aspek-aspek kohesivitas kelompok , yaitu : a).

Loyalitas, meliputi perasaan setia dalam kelompok dan tidak ingin meninggalkan kelompok. b) Solidaritas, meliputi perasaan setia kawan, mendukung dan membantu menyelesaikan masalah anggota lain dan perhatian terhadap masalah anggota lain. c). Kerjasama, meliputi mampu bekerja sama dengan baik, berhasil menyelesaikan tugas bersama. d) Daya tarik, meliputi ketertarikan dengan anggota kelompok, kecocokan serta keikatan dengan kelompok.

Menurut Johnson dan Johnson (Noorkamilah, 2008) memberikan beberapa indikator kohesivitas yaitu sebagai berikut; (a) kehadiran anggota kelompok, (b) apakah anggota hadir tepat waktu, (c) adanya kepercayaan dan dukungan diantara anggota kelompok, (d) kepribadian yang diterima dalam kelompok, (e) sejumlah kesenangan yang dimiliki anggota.

Ciri-ciri kohesivitas kelompok adalah : (a) setiap anggota kelompok mengenakan identitas yang sama, (b) setiap anggota kelompok memiliki tujuan dan sasaran yang sama, (c) setiap anggota kelompok merasakan keberhasilan dan kegagalan yang sama, (d) setiap anggota kelompok saling bekerja sama dan berkolaborasi, (e) setiap anggota kelompok memiliki peran keanggotaan, (f) kelompok mengambil keputusan secara efektif (Suryabrata, 2007).

Penelitian mengenai hubungan kohesivitas dengan komunikasi antar pribadi diteliti oleh Hani Rosyada dan Supriyo (2014) menunjukkan hasil bahwa semakin positif

kohesivitas maka semakin positif komunikasi antar pribadi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan kohesivitas kelompok dengan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Defenisi operasional dari konformitas teman sebaya adalah bentuk pengaruh sosial dimana siswa mengubah sikap dan tingkah lakunya agar sesuai dengan norma sosial yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Variabel konformitas dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala model likert dengan mengacu pada aspek-aspek konformitas dari aspek-aspek Sears,dkk (2009) yaitu ; a. Kekompakan; b. Kesepakatan; c. Kepercayaan; d. Persamaan Pendapat; e. Ketaatan.

Sedangkan kohesivitas kelompok adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok yang ada di SMK Muhammadiyah 1 Palembang tersebut. Variabel kohesivitas kelompok dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan skala model likert dengan mengacu pada aspek-aspek kohesivitas kelompok dari Zanden (Amalia, 2012) yaitu ; a. Loyalitas; b. Solidaritas; c. Kerjasama; dan d. Daya tarik.

Hipotesis penelitian yaitu ada hubungan kohesivitas kelompok dengan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang

ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya, sementara sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, Sugiyono (2015).

Populasi dalam penelitian ini adalah Siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang mengikuti duta dan putra-putri SMK, bakti sosial dan askuter sebanyak 110 siswa Dan menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu dimana pertimbangan disini adalah pertimbangan karakteristik itu sendiri.

Pertimbangan pengambilan *sample* penelitian ini adalah :

- 1) Siswa SMK Muhammadiyah berumur 15-16 tahun
- 2) Siswa yang mengikuti program dan ekstrakurikuler yang ada disekolah yaitu bakti sosial parcel, Duta dan putra-putri smk, Askuter (asiknya ikut teater).

Berdasarkan karakteristik diatas maka dengan menggunakan pertimbangan tersebut, sampel yang diambil sebanyak 84 siswa-siswi, sementara sisanya dilakukan *Try out* sebanyak 26.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini ada dua yaitu skala konformitas teman sebaya dan skala kohesivitas kelompok.

Skala dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada aspek-aspek konformitas menurut Sears,dkk (2009) yaitu : a. Kekompakan, b. Kesepakatan, c. Kepercayaan, d. Persamaan Pendapat, e. Ketaatan . Disusun dalam 60 pernyataan. Setiap pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favourable* dan

30 *unfavourable* yang harus direspon oleh subjek. Penyajian skala konformitas teman sebaya menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral), TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Skala dibuat sendiri oleh peneliti mengacu pada Aspek-aspek kohesivitas kelompok dari Zanden (Amalia, 2012) yaitu : a. Loyalitas, b. Solidaritas, c. Kerjasama, dan d. Daya tarik. Disusun dalam 60 pernyataan. Setiap pernyataan disajikan dalam dua bentuk yaitu 30 pernyataan *favourable* dan 30 pernyataan *unfavourable* yang harus direspon oleh subjek. Penyajian skala kohesivitas kelompok menggunakan 5 kategori jawaban, yaitu SS (sangat setuju), S (setuju), N (Netral) TS (tidak setuju) dan STS (sangat tidak setuju).

Salah satu masalah utama dalam kegiatan penelitian sosial ini adalah cara memperoleh data yang akurat dan objektif. Hal ini menjadi sangat penting artinya disebabkan kesimpulan penelitian hanya akan dapat dipercaya apabila didasarkan pada informasi yang juga dapat dipercaya (Azwar, 2004). Dengan memperhatikan kondisi ini maka tampak bahwa peran alat pengumpulan data dalam mengungkap kondisi yang ingin diukur, tergantung pada validitas dan reliabilitas alat ukur yang digunakan.

Azwar (2012) mengatakan validitas adalah ketepatan dan kecermatan instrumen dalam menjalankan fungsi ukurnya. koefisien validitas mempunyai makna jika bergerak dari 0,00 sampai 1,00 dan batas koefisien korelasi minimum sudah dianggap memuaskan jika mencapai 0,30. Namun apabila jumlah aitem

yang lolos ternyata masih tidak mencukupi jumlah yang diinginkan, maka dapat dipertimbangkan untuk menurunkan sedikit batas kriteria 0,30 menjadi 0,25 (Azwar, 2012).

Pengujian validitas aitem-aitem alat ukur dalam penelitian ini menggunakan teknik *Alpha Cronbach* dengan sistem output satu paket reliabilitas dengan bantuan program SPSS 20,00 *for Windows*.

Azwar (2012) mengemukakan pengertian reliabilitas mengacu kepada keterpercayaan atau konsistensi hasil ukur, yang mengandung makna seberapa tinggi kecermatan pengukuran. Besarnya koefisien reliabilitas berkisar 0,00 sampai dengan 1,00. Bila koefisien reliabilitas semakin mendekati 1,00 berarti terdapat konsistensi hasil ukur yang semakin sempurna (Azwar, 2012). Analisis yang digunakan untuk mengukur reliabilitas alat tes dalam penelitian ini adalah *Alpha cronbach*.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis statistik. Sebelum dilakukan uji hipotesis terlebih dahulu dilakukan uji prasyarat yaitu uji normalitas dan uji linieritas. Untuk menguji hipotesis penelitian, penulis menggunakan teknik analisis regresi sederhana (*simple regression*).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Seleksi terhadap aitem-aitem konformitas teman sebaya yang akan digunakan dalam penelitian dilakukan dengan menggunakan teknik *Alpha Cronbach*.

Skala konformitas teman sebaya dari 60 aitem yang disajikan, terpilih 51 aitem yang layak dan 9 aitem yang tidak layak (aitem 6, 16, 17,

22, 25, 39, 45, 52, 57) dan skala kohesivitas kelompok dari 60 aitem yang disajikan, terpilih 47 aitem yang layak dan 13 aitem yang tidak layak (aitem 1, 7, 9, 14, 19, 26, 31, 35, 48, 50, 52, 58, 59)

Uji reliabilitas terhadap skala konformitas teman sebaya dapat dilihat pada koefisien reliabilitas alat ukur dihitung dengan menggunakan teknik koefisien *alpha cronbach* dengan bantuan program SPSS (*StatJistic package for social science*) versi 20,0. Uji reliabilitas terhadap skala konformitas teman sebaya menghasilkan koefisien Alpha sebesar 0,955 sedangkan untuk uji reliabilitas pada skala kohesivitas kelompok menunjukkan reliabilitas sebesar 0,951. Dengan demikian skala tersebut dapat dikatakan reliabel, sehingga memenuhi syarat untuk dipergunakan sebagai alat ukur untuk pengambilan data dalam penelitian ini.

Berdasarkan hasil dari kedua data yang diperoleh melalui alat ukur yang dibuat oleh peneliti berdistribusi normal karena memenuhi kaidah $p > 0,05$, dapat dilihat dari nilai p alat ukur tersebut yaitu konformitas teman sebaya $p = 0,616$ ($p > 0,05$) dengan KS-Z 0,756 dan kohesivitas kelompok mendapatkan nilai $p = 0,629$ ($p > 0,05$) dengan KS-Z 0,749

Berdasarkan hasil uji linieritas menunjukkan hubungan antara kohesivitas kelompok (X) dan konformitas teman sebaya (Y) menunjukkan $F = 21,541$, $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Sehingga menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara

kohesivitas kelompok dengan konformitas teman sebaya.

Berdasarkan hasil nilai korelasi antara variabel kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya yaitu $r = 0,456$ dengan nilai R square = 0,208 dan $p = 0,000$ dimana $p \leq 0,01$. Ini berarti bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang. Besarnya sumbangan yang diberikan oleh variabel kohesivitas kelompok terhadap konformitas teman sebaya adalah sebesar 0,208 atau 20,8%. Jadi masih terdapat 79,2% pengaruh dari faktor-faktor yang berhubungan dengan konformitas teman sebaya namun tidak diteliti oleh peneliti.

Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan regresi linier sederhana yang hasilnya menunjukkan adanya penerimaan terhadap hipotesis yang diajukan. Hasil tersebut dapat dilihat dari nilai koefisien korelasi $r = 0,456$ dengan nilai signifikansi (p) = 0,000 atau dengan kata lain $p \leq 0,01$. Ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

Hasil penelitian ini diketahui bahwa kohesivitas kelompok memiliki pengaruh terhadap konformitas teman sebaya, adanya nilai sumbangan kohesivitas kelompok (variabel bebas) terhadap konformitas teman sebaya (variabel terikat), dari hasil analisis pada tabel

summary yang dilihat dari koefisien determinan R square adalah 0,208 atau 20,8% yang berarti bahwa masih terdapat 79,2% dari faktor lain yang mempengaruhi konformitas teman sebaya tetapi variabel itu tidak diteliti oleh peneliti. Faktor-faktor lain itu diantaranya adalah ukuran kelompok dan tipe dari norma sosial yaitu norma *injunctive* dan norma *descriptive* (Baron dan Byrne, 2005)

Menurut Monks dkk (2004) Remaja yang mempunyai tingkat konformitas tinggi akan lebih banyak tergantung pada aturan dan norma yang berlaku dalam kelompoknya, sehingga remaja cenderung mengatribusikan setiap aktivitasnya sebagai usaha kelompok. Menurut Janes dan olson (Baron & Byrne, 2005) mengatakan bahwa ketika seseorang merasa takut akan penolakan dari orang lain, mereka akan menunjukkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk melakukan konformitas. Dari hasil deskripsi data berdasarkan kategori konformitas teman sebaya menunjukkan dari 84 siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang mengikuti duta dan putra-putri SMK, bakti sosial dan askuter yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 43 siswa atau 51,2% yang memiliki konformitas *peer group* tinggi, dan serta 41 siswa atau 48,8% yang memiliki konformitas teman sebaya rendah. Dengan demikian tingkat konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang adalah tinggi.

Menurut Hurlock (2004) masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakan dengan periode sebelum dan sesudahnya yaitu masa remaja sebagai periode masa mencari identitas. Konformitas muncul ketika individu

meniru sikap atau tingkah laku orang lain dikarenakan tekanan yang nyata maupun yang dibayangkan mereka, tekanan untuk mengikuti teman sebaya menjadi sangat kuat pada masa remaja banyak hal yang ditangkap dan dipelajari dari lingkungan dan teman sebayanya (Santrock, 2003).

Siswa yang mempunyai bentuk perilaku konformitas teman sebaya yang rendah adalah jarang mengikuti kegiatan yang ada dalam kelompok, tidak mengikuti aturan yang berlaku dalam kelompok dan mempunyai pendapat yang selalu berbeda dengan yang lainnya dan sulit memahami anggota kelompok saat mengambil keputusan secara bersama-sama. Dapat disimpulkan bahwa jika siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang mengikuti duta dan putra – putri SMK, bakti sosial dan askuter memiliki konformitas teman sebaya yang tinggi seperti yang diperoleh dari analisis data menunjukkan dari 84 siswa terdapat 43 atau 51,2% siswa yang memiliki konformitas teman sebaya tinggi.

Baron dan Byrne (2005) menjelaskan ada tiga faktor yaitu kohesivitas kelompok, besar kelompok, tipe dari norma sosial yang mempengaruhi konformitas. Adanya konformitas salah satunya dipengaruhi dengan adanya kohesivitas. Menurut Festinger (Baron & Byrne, 2005) menyatakan bahwa kohesivitas kelompok adalah semua kekuatan (faktor-faktor) yang menyebabkan anggota bertahan dalam kelompok, seperti kesukaan pada anggota lain pada kelompok dan keinginan untuk menjaga atau meningkatkan status dengan menjadi anggota dari kelompok yang tepat.

Menurut Jewell dan Siegel (Amalia, 2012) dikemukakan bahwa individu dalam kelompok yang tingkat kohesivitasnya tinggi lebih banyak saling berinteraksi satu sama lain, lebih kooperatif, memberikan respon yang positif sesama anggota dan adanya konformitas sehingga hal tersebut dapat menimbulkan perasaan menyenangkan berada dalam kelompok. Kategorisasi kohesivitas kelompok menunjukkan bahwa dari 84 siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang yang dijadikan subjek penelitian, terdapat 43 siswa atau 51,2% yang memiliki kohesivitas kelompok yang tinggi, dan 41 siswa atau 48,8% memiliki kohesivitas kelompok yang rendah.

Menurut Hurlock (2004) salah satu tugas perkembangan masa remaja yang tersulit adalah yang berhubungan dengan penyesuaian sosial. Remaja harus membuat penyesuaian baru terhadap teman sebaya dalam lingkungannya. Penyesuaian diri dengan standar kelompok merupakan hal terpenting bagi setiap individu remaja untuk bertahan dan menetap dalam kelompok. bertahan dan menetap dalam kelompok disebut dengan kohesivitas kelompok.

Adanya hubungan antara kohesivitas kelompok dengan konformitas teman sebaya dilakukan oleh Dwityanto (2012) Hubungan antara Kohesivitas kelompok dengan Komitmen organisasi pada karyawan. Penelitian ini untuk mengkaji hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada karyawan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada karyawan. Sumbangan efektif

terhadap kohesivitas kelompok sebesar 70,4%. Hal ini berarti semakin baik atau positif kohesivitas kelompoknya maka akan semakin tinggi komitmen berorganisasinya dan sebaliknya

Berdasarkan data-data siswa yang menjadi subjek try out dan subjek penelitian yang mengikuti kelompok duta dan putra-putri SMK sebanyak 14 siswa, bakti sosial sebanyak 56 siswa dan askuter sebanyak 40 siswa, yang menjadi penelitian dari duta dan putra-putri SMK, bakti sosial dan askuter yang paling banyak meningkatkan kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya yaitu kelompok bakti sosial 3R yang meliputi banyaknya siswa yang mengikuti kegiatan kelompok tersebut karena adanya manfaat yang mereka dapatkan dari kelompok bakti sosial dari menjadi wirausaha muda, mempunyai kegiatan yang dapat membantu orang lain dan sesama anggota kelompok.

Berdasarkan uraian dan hasil analisis data diatas, peneliti menyimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yaitu ada hubungan kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang dalam penelitian ini diterima. Adapun hipotesis penelitian ini berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan hasilnya adalah ada hubungan yang sangat signifikan antara kohesivitas kelompok dan konformitas teman sebaya pada siswa SMK Muhammadiyah 1 Palembang.

DAFTAR RUJUKAN

- Amalia, P.A. (2012). Hubungan antara kohesivitas kelompok dengan komitmen organisasi pada karyawan. *Jurnal Psikologi Indonesia*.
- Azwar, S. (2012). *Reliabilitas dan Validitas*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Baron, R.A., Bryne, D. (2005). *Psikologi sosial jilid II*. Jakarta : Erlangga.
- Dwiyanto, A., & Amalia, P. A. (2012). Hubungan Antara Kohesivitas Kelompok Dengan Komitmen Organisasi Pada Karyawan. Prosiding Seminar Nasional Psikologi Islami(pp. 270-276). Surakarta: Fakultas Psikologi Universitas Muhammadiyah Surakarta
- Hurlock, E.B. (2004). *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga
- Kulsum,S. (2013). Peranan Bimbingan dan Konseling dalam Domain Pengembangan Diri Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*. Vol.1 No.1.
- Maukar, D.C. (2013). Hubungan konformitas remaja dan identitas sosial dengan brand loyalty pada merek starbucks coffe. *Jurnal ilmiah mahasiswa Universitas Surabaya* vol.2 No. 2.
- Monks, F. J., Knoers, AMP & Haditono, S.R. (2004). *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada.
- Noorkamilah. (2008). Kohesivitas Remaja Islam di kampung sayidan. Yogyakarta. *Jurnal* Vol. IX No. 1.
- Rakhmat, J. 2000. Psikologi Komunikasi. Bandung : CV Remaja Karya
- Santrock, J.W. (2003). *Adolescence Edisi VI*. Jakarta: Gelora Aksara Pratama

Sears, D.O., Feedman dan Peplau. (2009).
Psikologi Sosial Jilid II. Jakarta :
Erlangga.

Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif
Kualitatif dan R&D*. Bandung:
Alfabeta.

Suryabrata, S. (2007). *Psikologi Sosial*. Jakarta:
PT. Grafindo Persada.